

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENERAPKAN MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Elsa Syadza Hanifah*, Hidayati, Nurtina J

Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia

*Corresponding author, email: elsasyadzahanifah09@gmail.com

doi: 10.17977/um067.v4.i12.2024.4

Keywords

Minat belajar

Model pembelajaran fisika

Media pembelajaran fisika

Abstract

The research aims to foster interest in learning physics by utilizing interesting learning models and media, such as problem-based learning and discovery learning models, as well as media such as Student Worksheets (LKPD), E-modules, and animated videos. The subjects used in this research were 33 students of class XI F 8 SMA Negeri 13 Padang, while the subject of action was the physics teacher in that class. Data is collected through test techniques. This research was carried out in two stages, each stage consisting of design, action, observation, and reflection. The first stage applies a problem-based learning model, while the second stage uses a discovery learning model. The research results show that applying the two appropriate learning models and media can improve physics learning outcomes for class F8 students at SMA Negeri 13 Padang. This was realized by an increase in the average student academic results from before the action of 71.4, then in Stage 1 it reached 79.1, and finally, in Stage 2 it reached 90.1.

1. Pendahuluan

Pendidikan termasuk faktor terpenting pada kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat menyesuaikan kehidupannya dengan baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah kegiatan sadar yang terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan potensi generasi bangsa yang berdaya saing global sehingga berperan penting dalam kemajuan dan kemakmuran bangsa (Melati P, Masril dan hidayati, 2016). Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang akan menghasilkan dan menciptakan, meskipun dalam proses penciptaan itu akan melibatkan banyak faktor, salah satunya adalah minat siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam keberhasilan suatu pendidikan hal ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat belajar siswa (Charli, L., Ariani, T., & dkk., 2019). Minat mengacu pada kecenderungan dan tingkat semangat yang meningkat atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat seseorang pada proses belajar berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Permasalahan belajar selalu timbul seiring dengan perkembangan yang dialami setiap orang (Muhibbinsyah, 2010). Dalam konteks pembelajaran, peran guru sangatlah penting dalam merencanakan proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk memastikan bahwa setiap rencana pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam sistem pembelajaran, setiap pendidik harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam merancang pembelajaran. Desain pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial karena efektivitas pembelajaran sebagian besar bergantung pada desain pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik. Untuk mencapai hal tersebut, seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang baik dan mendalam tentang konsep dasar dan teori psikologi pendidikan, serta prinsip-prinsip belajar mengajar dalam mengelola pembelajaran (Simbolon, N. 2014)

Fisika didefinisikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan harus diterapkan dalam kehidupan. Dengan demikian ilmu fisika perlu untuk dipelajari. Kemudian pembelajaran fisika membutuhkan pemahaman akan konsep bukan pada hafalan saja, sedangkan yang

terjadi di lapangan, pembelajaran fisika cenderung bersifat hafalan dan terpaku pada hafalan (Muthi'ik, Abdurrahman, & Rosidin, 2018). Fisika merupakan ilmu dasar yang memiliki karakteristik dalam bidang pengetahuan, yaitu bersifat faktual, konseptual, meliputi hukum, prinsip, teori, postulat, serta menggunakan metode keilmuan. Namun, di lapangan, fisika sering dianggap sebagai ilmu yang sulit dipelajari. Hal ini disebabkan oleh rasa takut yang telah membayangi siswa sejak awal, sehingga mereka enggan bertanya dan tetap tidak memahami materi yang diajarkan. Situasi ini menuntut guru untuk melakukan pembaruan dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif guna mengatasi kendala tersebut (Sulistiyawati, Nurani dkk., 2019). Proses pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang relevan dengan perkembangan zaman dan situasi siswa dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan (Asrizal, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan di SMA Negeri 13 Padang, diketahui bahwa siswa di sekolah tersebut sudah terbiasa menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran fisika masih menjadi kendala. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa fisika adalah pelajaran yang membosankan, penuh dengan rumus yang sulit dipahami, sehingga siswa sering merasa bingung dalam menggunakannya. Akibatnya, mereka cenderung mengalihkan perhatian dengan mengobrol, bermain game, atau tidak fokus selama pembelajaran. Selain itu, minat siswa terhadap fisika juga menurun karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan kurang relevan dengan kebiasaan mereka. Siswa lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah yang bersifat teoritis dan hanya mengandalkan tulisan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap fisika.

Berdasarkan masalah di atas, dapat diterapkan media dan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan kembali minat siswa dalam belajar sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang beragam. Salah satu contohnya adalah penggunaan E-modul, yaitu bahan ajar digital yang dirancang semenarik mungkin. Dengan fungsi serupa modul konvensional, E-modul membantu siswa dalam proses belajar secara efektif dan menarik (Haspen, syafriani dkk, 2021). Dengan penggunaan E-modul yang diikuti dengan model pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Contohnya penggunaan model discovery learning dan problem based learning.

Model discovery learning membuat siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran di kelas, memungkinkan mereka untuk menemukan konsep atau paham mengenai teori yang sedang dipelajari. Sementara itu, model problem based learning menekankan aktivitas penuh siswa untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada secara mandiri, dengan cara membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Tak hanya E-Modul, penggunaan media yang menarik lainnya seperti LKPD dan video animasi sehingga dapat menumbuhkan kembali minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

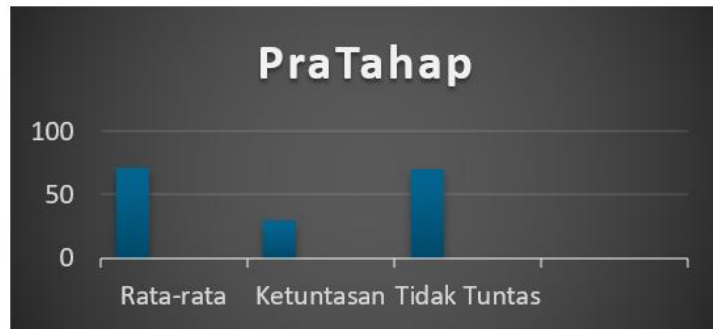
2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Padang selama semester ganjil, mulai dari bulan Agustus hingga Desember 2023. Subjek pada penelitian ini adalah 33 siswa kelas XI Fase F8. Objek pada penelitian yaitu minat belajar fisika siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model discovery learning, serta media pembelajaran interaktif seperti E-modul, LKPD, dan video animasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap, siklus penelitian yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan/penilaian, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi atau kerjasama dengan guru kelas Fisika kelas F8 di SMAN 13 Padang.

Data dikumpulkan melalui tes, untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar fisika siswa sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan penelitian. Tes ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman konsep fisika siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan penemuan, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sebagai indikator keberhasilan penelitian, target minimal untuk rata-rata nilai tes siswa adalah 80.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil



Gambar 1. Hasil Presentasi Ketuntasan Siswa Pada Pra Tahap

Pada proses praTahap seperti pada Gambar 1, didapatkan hasil belajar dari 33 peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan minimal yaitu 80 yaitu 10 siswa atau 30,3 % dan peserta didik yang tidak mencapai nilai kriteria yang diharapkan sebanyak 23 siswa 69,6 % dengan nilai rata-rata pada kelas itu yaitu 71,4. Pada saat proses pembelajarannya guru menerapkan model ceramah dan siswa mencatat penjelasan daari guru kemudian melaksanakan latihan yang diberikan.



Gambar 2. Hasil Presentasi Ketuntasan Siswa Pada Tahap 1

Setelah diamati pada proses pembelajaran yang dilakukan terdapat beberapa siswa yang tidak focus pada saat pembelajaran dan sibuk dengan aktivitas sendiri. Ada juga beberapa siswa yang tidak bekerja atau ikut berdiskusi dan menunggu hasil dari teman. Berdasarkan hasil pada Tahap 1 menunjukan terdapatnya peningkatan hasil belajar siswa, hal ini seperti terlihat pada Gambar 2. Rata-rata hasil belajar saat Tahap 1 adalah 79,1 dengan 20 orang siswa nilainya diatas 80 (60,6 %) dan sebanyak 13 siswa yang tidak memenuhi nilai 80 (39,3 %).



Gambar 3. Kompetensi Keterampilan Peserta Didik

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa kelas F8 tertarik untuk belajar fisika jika menerapkan Model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa atau menarik. Hasilnya

memperlihatkan 31 siswa (84,8 %) memperoleh nilai di atas 80 dan 2 siswa (6,09 %) memperoleh nilai di bawah 80. Rata-rata hasil belajar pada Tahap 2 yaitu 90,1. Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan bisa dilihat bahwa dengan menerapkan model dan media yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa, sehingga siswa minat dan memiliki motivasi untuk belajar fisika.

3.2 Pembahasan

Pada Tahap 1, pembelajaran dilaksanakan pada dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit dan 2 x 40 menit. Materi yang dibahas pada Tahap 1 mengenai gerak lurus. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model PBL. Proses belajar mengajar dimulai dengan tahap pendahuluan, di mana guru memberikan salam kepada siswa, mengkondisikan kelas, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Untuk kegiatan awal ini, siswa dimotivasi dengan penayangan video animasi mengenai gerak lurus. Setelah menonton video, masing-masing siswa diminta untuk merumuskan masalah yang dapat diidentifikasi dari video tersebut, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep yang akan dipelajari. Kemudian pada kegiatan inti ini akan membahas mengenai pelaksanaan kegiatan model pembelajaran PBL yaitu guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen dengan mempertimbangkan hasil dari nilai tes dalam menentukan kelompok. Guru membagikan E-LKPD dan Setiap kelompok mendiskusikan E-LKPD yang diberikan, dan guru memberikan E-modul sebagai referensi dan sumber siswa dalam menjawab E-LKPD yang diberikan. Sembari mengerjakan, guru membimbing siswa jika ada keraguan terkait hasil temuan mereka. Terakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau pengalaman mereka terkait materi yang sedang dibahas. Setiap kelompok kemudian diminta untuk mengumpulkan laporan mengenai hasil diskusi mereka. Kemudian, setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sambil menjelaskan masalah yang mereka pecahkan secara bersama-sama dalam kelompok. Sebagai tugas akhir, guru membantu siswa merangkum, mengarahkan, menegaskan kembali materi dan menarik kesimpulan tentang materi gerak lurus. guru memberikan kuis kepada siswa secara individual dan tidak lupa pemberian reward kepada kelompok berdasarkan hasil belajar individu dari poin dasar hingga kuis berikutnya. Guru juga memberi tahu siswa tentang materi pertemuan berikutnya dan mengakhiri pelajaran dengan doa.

Pada siklus II, materi yang akan digunakan adalah mengenai gerak melingkar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran discovery. Pada tahap pembelajaran pembuka, guru mengulas terlebih dahulu materi yang telah dipelajari pada minggu lalu atau pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, siswa diberikan stimulasi dengan menampilkan sebuah video animasi yang dikirim melalui grup *whatsapp* kelas, kemudian guru memberikan motivasi agar siswa terlibat aktif dalam permasalahan yang disajikan. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian merumuskannya ke dalam hipotesis. Selanjutnya, guru membagi siswa secara heterogen dalam beberapa kelompok dan membagikan E-LKPD serta E-modul sebagai sumber belajar. Guru membimbing siswa dalam melaksanakan prosedur kerja yang terdapat dalam E-LKPD. Untuk E-LKPD, siswa mengerjakannya secara individu, namun untuk diskusi dan jawaban, dilakukan secara berkelompok. Untuk kelompok yang semua anggotanya siap terlebih dahulu akan mendapatkan nilai plus. Siswa mengumpulkan data dari hasil percobaan dan mengolah data yang didapatkan. Setelah pelaksanaan selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja yang telah mereka capai. Kelompok lain mengamati dengan cermat dan memeriksa hasil yang dipresentasikan, serta membuktikan kebenaran dari temuan yang didapatkan. Untuk kelompok yang tampil lebih dulu, tanpa ditunjuk dan yang aktif selama presentasi juga akan mendapatkan nilai tambahan dan ada juga reward berupa permen yang diberikan. Bagian penutup guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan, melakukan refleksi belajar dan menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya dan ditutup dengan doa dan salam.

Hasil belajar siswa telah meningkat, menurut hasil evaluasi dari pelaksanaan Tahap 2 ini. Siswa sangat aktif dan terlibat dalam pembelajaran selama pertemuan ini. Ini disebabkan oleh model pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif, yang meningkatkan keingintahuan siswa. Hasil nilai yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan. PTK tidak dihentikan pada Tahap 2, karena Tahap 2 memenuhi indikator keberhasilan penelitian, dengan 31 siswa (84,8 %) memperoleh nilai di atas 80 dan 2 siswa (6,09 %) memperoleh nilai di bawah 80. Rata-rata hasil belajar pada Tahap 2 yaitu 90,1. Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan bisa

dilihat bahwa dengan menerapkan model dan media yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa, sehingga siswa minat dan memiliki motivasi untuk belajar fisika.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk menumbuhkan antusiasme dan minat belajar siswa di kelas F8 SMA Negeri 13 Padang, dapat diterapkan dua model pembelajaran, yaitu problem-based learning dan model discovery learning, yang dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yang baik, efektif, interaktif, dan tentunya menarik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa. Sebelum tindakan, nilai rata-rata siswa adalah 71,4. Pada Tahap 1, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,1, dan pada Tahap 2 mencapai 90,1. Selain itu, presentase siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan, dari sebelumnya 39,3% menjadi 60,6% pada Tahap 1, dan meningkat lagi menjadi 84,8% pada Tahap 2.

Daftar Rujukan

- Adi, D. W. (2016). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Discovery Learning dengan Pendekatan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Kelas XI SMA/MA di Surakarta (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Asrizal., Desnita., Darvina, Y., & Usman, E.A. (2020). Mechanical Wave Module Based on CTL to Improve Environmental Literacy of Students. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 44-50
- Ayu, H. D., Alfiana, R., Marâ, H., Zuhannisaâ, S., & Hudha, M. N. (2023). Systematic Literature Review: Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 5(2), 124-133.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 2(2), 52-60.
- Dani, E. Y. M., Rahmawati, N. D., & Aini, A. N. (2023). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Discovery Learning (DL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu Prezi di SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 60-69.
- Gustiawan, A. (2021). Penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan antusias siswa SMK dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 101-112.
- Fadilah, I., & Kartini, S. T. (2019). Identifikasi sikap rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran fisika di man 1 batanghari. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 217-231.
- Haris, A. (2023). Keefektifan Problem-Based Learning dan Discoveri Learning Ditinjau dari Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis dan Minat. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 505-513.
- Haspen, C. D.T., Syafriani. (2022). Praktikalitas dan Efektivitas E-modul Fisika SMA Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Etnosains Untuk Meningkatkan Kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 8 (1), 10-16
- Jacub, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Liliana, R. A., Raharjo, W., Jauhari, I., & Sulisworo, D. (2020). Effects of the online interactive learning media on student's achievement and interest in physics. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 59-68.
- Listianingsih, L., Ajri, A. S., & Setiaji, B. (2022). Pengembangan Physics SSP Model Discovery Learning Berbantuan Edmodo untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa: Uji Kelayakan. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 67-74.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthi'ik, I. I., Abdurrahman, & Rosidin, U. (2018). The Effectiveness of Applying STEM Approach to Self-Efficacy and Student Learning Outcomes for Teaching Newton's Law. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, 12.
- Nardin, N., & Tawil, M. (2016). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar dan penguasaan konsep fisika pada peserta didik kelas vii smp negeri 26 makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, 12(2), 117-127.
- Rahayu, P. I., Rosidin, U., & Abdurrahman, A. (2015). Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran Menggunakan PBL dan Discovery Learning. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 3(5), 120452.
- Salam, A., Rusmawati, R. D., & Suhari, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Discovery Learning Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 113-123.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Sulistiyawatia, N., Budi, E., & Siswoyo, S. (2019, December). Pengembangan E-modul fisika tegas (tegangan, regangan, dan modulus young) berbasis android dengan pendekatan inquiry based learning pada materi elastisitas untuk siswa sekolah menengah atas. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) (Vol. 8, pp. SNF2019-PE)*.

- Sutrisno, S., Happy, N., & Susanti, W. (2020). Eksperimentasi model discovery learning terhadap prestasi dan minat belajar matematika siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 580-590.
- Sastradika, D., Iskandar, I., Syefrinando, B., & Shulman, F. (2021). Development of animation-based learning media to increase student's motivation in learning physics. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1869, No. 1, p. 012180). IOP Publishing.
- Supardi, S. U., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Utami, M. Z., Anggreani, V., & Purwanto, A. (2024). Peningkatan Minat Belajar Fisika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Simulasi PhET Pada Materi Gerak Harmonis Sederhana Kelas X MIPA-E di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 23(1), 33-49.
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29-41.
- Yolviansyah, F., Suryanti, S., Rini, E. S., Matondang, M. M., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fisika di SMAN 3 Muaro Jambi. *Tunjuk Ajar J. Penelit. Ilmu Pendidik*, 4(1), 16-25.
- Zahara, S. R., Muliani, M., & Rizaldi, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Pbl Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(1), 15-23.